

GRAHA SENI MUSIK KONTEMPORER DI MANADO
“EKSPOSE STYLISTIKA MELALUI METODE EKSPRESIONISME ARSITEKTURAL”

Disusun Oleh :
Christy Mamusung¹
Dr. Ir. Linda Tondobala, DEA.²
Ir. Julianus A. R. Sondakh, M.T.³

ABSTRAK

Banyak unsur-unsur kebudayaan Indonesia yang dapat dikembangkan. Salah satu unsur yang dapat menonjolkan sifat khas dan mutu serta sangat cocok sebagai unsur utama dari kebudayaan nasional adalah kesenian, baik kesenian nasional maupun kesenian daerah, yang kuno maupun yang kontemporer.

Salah satu bentuk kesenian adalah seni musik. Seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi, maka perindustrian musik di Indonesia juga kian mengalami perkembangan, diantaranya adalah seni musik kontemporer.

Seni Musik Kontemporer sebagai suatu jenis seni musik kekinian yang terus berkembang dan bebas dari batasan-batasan baku, dianggap perlu untuk disediakan wadah dalam perkembangannya, khususnya di kota Manado yang merupakan kota berkembang di era global saat ini. “Graha Seni Musik Kontemporer” adalah objek desain yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Tema yang menampilkan Langgam Arsitektur melalui Metode Ekspresionisme Arsitektural diimplementasikan ke dalam bangunan untuk memperkuat impresi visual objek perancangan.

Untuk menghadirkan objek perancangan, perencanaannya melewati berbagai proses, seperti analisa hingga transformasi yang melibatkan banyak aspek perancangan. Tujuannya ialah menghadirkan Graha Seni Musik Kontemporer sebagai wadah yang dapat menampung beragam kegiatan seni musik kontemporer di Manado.

Kata Kunci : Seni, Musik Kontemporer, Ekspresionisme.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Musik merupakan seni yang mampu membuat orang berkumpul; musisi yang menciptakan sebuah musik maupun para pendengar yang menikmatinya. Karena itu, musik menjadi seni yang dapat dikatakan populer di antara jenis kesenian lainnya dan banyak menarik perhatian orang-orang di mana musik itu terdengar. Hal tersebut terbukti dengan begitu banyaknya toko alat musik, kaset, *compact disc*, dan segala macam hal yang berhubungan dengan seni musik yang tersebar di mana-mana. Jelaslah bahwa terdapat hubungan yang erat antara seni musik dengan kehidupan manusia.

Salah satu jenis seni musik adalah musik kontemporer. Berbeda dengan musik tradisional dan modern, musik kontemporer sebetulnya adalah musik yang *con tempo(rary)*. Keberadaannya berpaut erat dengan mengalminya waktu atau tempo. Itulah mengapa musik kontemporer sering juga disebut ‘Musik Garda Depan’ (*avantgarde*), karena musik tersebut senantiasa mengedepankan sebuah era. Musik kontemporer lazim juga menyandang sebutan ‘*New Music*’ atau ‘Musik Baru’. Dikarenakan sebagai konsekuensi keberadaannya yang senantiasa mengedepankan sebuah era, musik kontemporer “dituntut” untuk menghadirkan sesuatu yang baru.

Kota Manado yang adalah salah satu kota berkembang di Indonesia, belum memiliki suatu wadah/tempat khusus yang menyediakan fasilitas yang lengkap bagi segala sesuatu yang berhubungan dengan seni musik, terutama seni musik kontemporer yang mengkaji dan menanggapi perkembangan musik masa kini. Hal ini menyebabkan daya cipta dan apresiasi masyarakat terhadap seni musik kontemporer kurang berkembang dan tertinggal jauh dari masyarakat luar Indonesia pada umumnya.

Selama ini, kontribusi yang diberikan industri musik Indonesia untuk kepentingan Nasional cukup besar, tetapi kompensasi yang diterima dari pembangunan terlihat tidaklah sebanding. Hal

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur UNSRAT

² Staf Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

³ Staf Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

tersebut dapat dilihat dari perbandingan dengan bidang olah raga. Hingga saat ini, jarang dijumpai fasilitas untuk bidang musik yang betul-betul memadai, terutama di kota Manado yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan sering mendapat kesempatan untuk menyelenggarakan *Event* tingkat Nasional maupun Internasional. Selain itu, perkembangan seni musik kontemporer juga menjadi salah satu indikator dalam menentukan perkembangan kebudayaan masyarakat.

Seharusnya yang ada bukan saja berupa tempat atau wadah pagelaran atau pun tempat kursus, melainkan suatu wadah atau tempat yang harus bisa berfungsi sebagai :

- | | | |
|----------------------|---|---------------------|
| - Pagelaran | } | Fasilitas Utama |
| - Hiburan Seni Musik | | |
| - Pameran | | |
| - Edukasi | } | Fasilitas Penunjang |
| - Informasi | | |
| - Pelestarian | | |
| - <i>Service</i> | | |

Berbagai wadah seni musik, khususnya seni musik kontemporer yang ada di kota Manado dinilai kurang memadai secara sarana dan prasarana, serta kurang berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Menanggapi permasalahan tersebut, maka topik ini dipilih untuk dientaskan permasalahannya dengan membuat objek rancangan “Graha Seni Musik Kontemporer di Manado”, mengingat bidang musik memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena mampu mengangkat nilai-nilai seni dan budaya.

Dengan tema “Ekspose Stylistika Melalui Metode Ekspresionisme Arsitektural” yang masuk ke dalam objek perancangan, diharapkan dapat mengangkat antusiasme masyarakat untuk mengenal lebih jauh mengenai seni musik kontemporer, lebih bebas berekspresi, serta leluasa dalam berkarya seni musik kontemporer.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang yang ada, maka dapat disimpulkan rumusan masalah, yaitu tingkat apresiasi dan animo masyarakat untuk berkarya dibidang seni musik kontemporer masih tergolong minim. Hal ini tentu menjadi salah satu unsur di bidang seni dan budaya kota Manado yang dinilai perlu untuk diperbaiki.

Permasalahan tersebut dikarenakan tidak tersedianya objek arsitektural mengenai seni musik kontemporer - sebagai wadah seni musik kontemporer yang terintegrasi, baik sebagai pusat informasi, edukasi, pagelaran, dan hiburan - yang didukung dengan tema perancangan yang mengangkat unsur kebebasan dalam berekspresi maupun berkarya dibidang seni musik kontemporer.

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud

Maksud dari perancangan ini adalah menghadirkan suatu objek arsitektural mengenai seni musik kontemporer yang dapat memenuhi kebutuhan di bidang informasi, edukasi, pagelaran dan hiburan seni musik kontemporer di kota Manado dengan konsep dan tema rancangan yang mengangkat unsur kebebasan dalam berekspresi maupun berkarya dibidang seni musik kontemporer, serta memberikan daya tarik tersendiri bagi perkembangan seni dan budaya di Kota Manado.

1.3.2. Tujuan

Untuk mencapai maksud tersebut maka ditetapkan beberapa tujuan perancangan sebagai berikut.

1. Merancangan objek graha seni musik kontemporer di Manado sebagai wadah seni musik kontemporer yang terintegrasi, baik sebagai pusat informasi, edukasi, pagelaran, dan hiburan.
2. Mewujudkan desain arsitektural tersebut dengan tema “Ekspose Stylistika Melalui Metode Ekspresionisme Arsitektural” yang memberikan daya tarik tersendiri untuk mengangkat antusiasme masyarakat agar dapat mengenal lebih jauh mengenai seni musik kontemporer, lebih bebas berekspresi, serta leluasa dalam berkarya seni musik kontemporer.
3. Meningkatkan potensi seni musik khususnya seni musik kontemporer di kota Manado sehingga dapat menjadi nilai tambah di bidang seni dan budaya yang dikenal oleh kota lain.

II. METODE PERANCANGAN

Berikut ini adalah beberapa pendekatan yang digunakan dalam proses perancangan graha seni musik kontemporer di Manado.

- Pendekatan Tematik

Tema yang digunakan adalah “Ekspose Stylistika dengan Metode Ekspresionisme Arsitektural”. Tema ini memuat tentang proses perancangan yang mengedepankan unsur “Ekspresionisme” dalam menghadirkan bentuk dan ruang artistik serta suasana yang nyaman bagi pengguna fasilitas dalam objek rancangan.

- Pendekatan Tipologi Objek

Perancangan dengan pendekatan tipologis dibedakan atas dua tahap kegiatan, yaitu pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe.

- Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan

Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi tapak (*site*) dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar.

Dalam menjalankan proses desain, tahap pertama yang perlu dilalui adalah mengetahui dengan pasti hal-hal yang melatar-belakangi hadirnya objek, sehingga benar-benar kehadiran objek dianggap tepat dalam menjawab isu permasalahan yang ada.

Dari latar belakang yang ada, maka muncul gagasan yang terdiri dari 3 aspek, yaitu :

- Objek perancangan
- Tema perancangan
- Lokasi

Dari ketiga aspek gagasan di atas, maka perlu pengembangan wawasan mengenai aspek-aspek tersebut dengan tahap-tahap seperti berikut.

- Memahami dan mengkaji kedalaman pemaknaan dari objek ini lewat studi tipologi dan studi komparasi.
- Memahami dan mengkaji tema perancangan yang ada dengan relevansinya terhadap objek yang perlu didukung lewat studi literatur dan studi komparasi.
- Melakukan kajian lokasi dan tapak yang didukung dengan analisis pemilihan lokasi dan tapak terpilih.

Pada tahap ini, ketiga aspek saling mendukung dan menjadi kontrol satu dengan yang lain. Dari tahap pengembangan pengetahuan tentang Objek, Tema, dan Lokasi (Tapak) didapat pengetahuan yang lebih dalam mengenai Tipologi Objek, Tema Perancangan, dan Tapak itu sendiri.

Selanjutnya dilakukan analisa terhadap Gubahan Bentuk dan Ruang, Struktur, dan Utilitas. Kemudian dilanjutkan dengan konsep umum perancangan, yaitu implementasi teori-teori tema pada objek perancangan.

Keseluruhan tahap yang sudah dijelaskan di atas dapat disebut sebagai **Fase I**, yaitu **Tahap Pengembangan Pengetahuan Komprehensif**. Dari Fase I tersebut, maka perancang dianggap telah memiliki cukup pengetahuan dan informasi sehingga sudah siap untuk memulai tahap selanjutnya pada **Fase II**, yaitu **Proses Desain dan Produksi** sebagai proses kreatif untuk menghasilkan suatu ide-ide rancangan yang akan diuji atau dievaluasi sesuai kriteria-kriteria tertentu.

III. KAJIAN OBJEK PERANCANGAN

3.1. Deskripsi Objek Perancangan

“Graha Seni Musik Kontemporer di Manado” memiliki pengertian sebagai suatu wadah bagi masyarakat umum di mana tersedia fasilitas informasi mengenai seni musik masa kini maupun sebagai sarana apresiasi terhadap karya seni musik masa kini yang lokasinya berada di kota Manado sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara.

Graha seni musik kontemporer memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan usaha-usaha pengenalan berbagai macam hal sehubungan dengan seni musik kontemporer, baik mengenai jenis musik kontemporer maupun alat musik kontemporer yang digunakan.

Adapun fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. **Sebagai sarana informasi & edukasi**, yaitu memberikan fasilitas pertunjukan, pameran, dan pelatihan bagi para peminat seni musik kontemporer untuk memperluas wawasan mengenai seni musik khususnya seni musik kontemporer yang memiliki keunikan tersendiri.

- b. **Sebagai sarana peningkatan kreatifitas dan imajinasi**, yaitu memberikan fasilitas agar orang-orang dapat menuangkan ide dan kemampuan mereka untuk menghasilkan karya seni musik sesuai dengan trend musik masa kini.
- c. **Sebagai sarana rekreasi**, yaitu beragam fasilitas yang mampu memberikan hiburan yang dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi pengunjung.
- d. **Sebagai sarana komersil**, yaitu fasilitas pertunjukan, pameran, atau pun fasilitas pelengkap lainnya memiliki nilai komersil guna mendapatkan penghasilan untuk management pengelola objek rancangan.

3.2. **Prospek dan Fisibilitas Objek Perancangan**

3.2.1. **Prospek**

Seiring dengan perkembangan teknologi, maka proses penyebaran maupun penyerapan informasi menjadi semakin mudah. Hal ini juga terjadi dalam perindustrian musik di dunia. Ketika muncul sesuatu yang menarik mengenai seni musik masa kini yang berada di suatu tempat, maka dengan waktu yang relatif singkat informasi tersebut dapat diketahui oleh orang yang berada di belahan dunia yang lain. Hal ini mengakibatkan karya seni musik masa kini dapat segera menjadi trend di dunia.

Kota Manado yang merupakan salah satu kota berkembang di Indonesia juga memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan fenomena globalisasi tersebut. Dengan memiliki wawasan yang luas mengenai seni musik kontemporer serta terlibat aktif dalam perkembangan seni musik kontemporer, kota Manado dapat lebih dikenal dengan berbagai potensi yang beragam, salah satunya di bidang seni musik kontemporer.

3.2.2. **Fisibilitas**

Melalui perencanaan objek graha seni musik kontemporer di Manado, diharapkan dapat mengangkat potensi di bidang seni dan budaya yang ada di kota Manado.

Secara langsung maupun tidak langsung, proyek ini akan memberi manfaat baik kepada pemerintah, masyarakat, dan para investor sendiri.

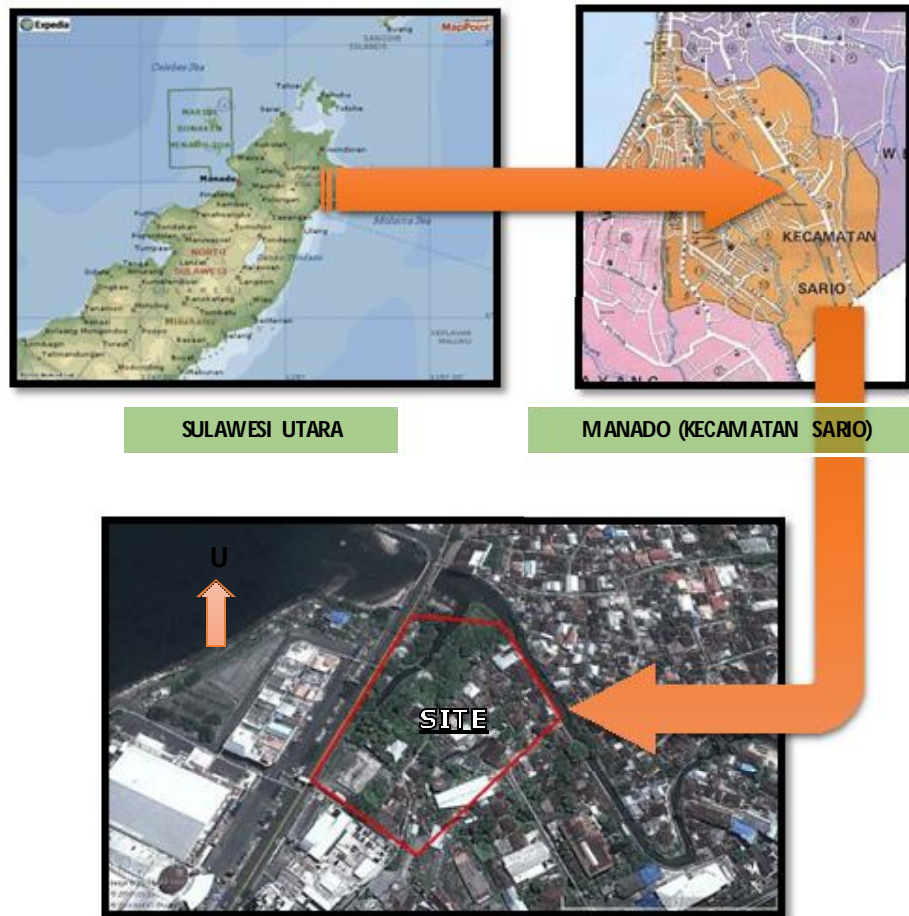
- a. **Pemerintah**
 - Memberikan keuntungan bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah, yaitu mendatangkan wisatawan lokal maupun Manca Negara sehingga meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.
 - Membuktikan bahwa pemerintah juga ikut peduli terhadap kebutuhan masyarakat terhadap wadah/fasilitas seni dan budaya, juga sekaligus sebagai promosi kota Manado, baik di dalam negeri maupun Internasional.
- b. **Masyarakat**
Menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Manado terhadap kotanya. Keinginan masyarakat akan adanya suatu wadah seni musik masa kini yang mampu menghibur dan berkualitas juga terpenuhi.
- c. **Investor**
Sebagai sarana investasi yang memiliki peluang, dikarenakan sedikitnya kompetitor yang terjun ke jenis usaha di bidang seni musik kontemporer.

3.3. **Lokasi dan Tapak**

Tapak terletak di area pusat Kota Manado serta berhadapan dengan ruas jalan utama, yaitu jalan Piere Tendean yang adalah merupakan kawasan bisnis boulevard. Sebagian besar tapak merupakan lahan yang ditempati oleh bangunan tua yang dinilai dari segi keindahan penataan kota sudah tidak cocok lagi berada di area pusat kota.

Tapak berada di jalan Piere Tendean (*Boulevard*) Kecamatan Sario dengan batas site adalah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Daerah muara aliran sungai Sario
- Sebelah Timur : Pemukiman
- Sebelah Selatan : Perkantoran dan Tempat usaha
- Sebelah Barat : Kawasan Manado Town Square (Mantos)



Gambar 1. Peta Kota Manado & Kecamatan Sario (Bagian atas); Peta Site (Bagian bawah)
Sumber : Google Earth Image, 2014

IV. TEMA PERANCANGAN

4.1. Asosiasi Logis Tema dan Objek Perancangan

Tema dalam sebuah perancangan merupakan suatu acuan dasar dalam perancangan arsitektural, serta sebagai nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan. Hal ini disebabkan karena tema adalah sebagai titik awal dalam proses perancangan dan sebagai koridor dalam pemecahan masalah perancangan.

Dalam perancangan graha seni musik kontemporer di Manado ini, konsep tematik yang digunakan adalah **“Ekspose Stylistik a melalui Metode Ekspresionisme Arsitektural”**.

Tema “Ekspose Stylistika melalui Metode Ekspresionisme Arsitektural” merupakan faktor berpengaruh pada terbentuknya graha seni musik kontemporer dalam wujud rancangan yang arsitektural. Substansi tersebut juga dapat dituangkan pada bentuk dan ruang arsitektural melalui ekspresi yang diaplikasikan ke dalam objek perancangan.

4.2. Kajian Tema Secara Teoritis

“Ekspose Stylistika melalui Metode Ekspresionisme Arsitektural” secara umum merupakan tema yang digunakan pada rancangan graha seni musik kontemporer ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “Ekspose” memiliki pengertian membeberkan dan memamerkan barang-barang yang akan dijual (benda-benda antik, hasil seni, dan lain sebagainya).⁴

⁴Depdikbud, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, Jakarta, Balai Pustaka, halaman 1316.

Secara etimologis, kata “stylistika” berasal dari kata style dalam Bahasa Inggris. Dalam penerjemahannya, kata style memiliki arti sebagai langgam, gaya, corak mode, ataupun ragam. Oleh karena itu, “stylistika” dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang pelanggaman. Langgam dalam kaitan ini tentu saja mengacu pada pemahaman-pemahaman arsitektural. Adapun langgam arsitektur yang akan diterapkan dalam objek perancangan adalah **Langgam Asitektur Post Modern**.

Pada hakikatnya, stylistika atau teknik pelanggaman merupakan suatu ungkapan kebahasaan yang dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan. Adapun metode yang digunakan adalah dengan **Ekspresionisme Arsitektural**, dimana secara umum memiliki pengertian bahwa “sesuatu” yang akan diungkapkan dalam perancangan arsitektur adalah berhubungan dengan ekspresionisme.

Ekspresionisme merupakan pemahaman yang bersifat abstrak dan cenderung tidak memiliki batasan. Hal ini dikarenakan Ekspresi adalah unsur yang tidak terlihat dan memiliki cakupan yang sangat luas. Sedangkan Langgam Arsitektur Postmodern adalah teori yang memiliki ciri atau batasan yang jelas. Untuk itu, penggunaan teori Langgam/Stylistika Arsitektur (Post modern) dimaksudkan agar dapat menjadi wadah/bingkai (yang membatasi) dalam penerapan konsep Ekspresionisme terhadap objek perancangan.

4.3. Penerapan Konsep Tema pada Objek Perancangan

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan di atas, maka dalam perancangan graha seni musik kontemporer ini, ada tiga prinsip dasar yang dapat diambil sebagai dasar perancangan.

- Dinamis, kesan ini dimaksudkan agar kesan yang ada dalam seni musik kontemporer dapat tercermin dalam objek rancangan ini.
- Menonjol, dalam dinamika suatu hasil karya seni musik kontemporer terdapat bagian-bagian yang menonjol. Hal tersebut juga dapat dituangkan kedalam objek perencanaan graha seni musik kontemporer ini.
- Penggunaan garis-garis kaku. Penggunaan garis kaku yang dilakukan pada dunia seni rupa merupakan analogi yang memiliki arti luas, akan tetapi pada kasus bangunan kali ini penggunaan garis kaku adalah sebagai penanda bahwa bangunan tersebut adalah bangunan yang juga bersifat formal sebagai pusat pendidikan dan informasi.

Tabel 1. Penerapan konsep tema pada objek perancangan

KONSEP	PENERAPAN KONSEP	KETERANGAN
DINAMIS	Sirkulasi ruang dalam	Penerapan konsep dinamis pada sirkulasi ruang dalam yang mengikuti bentuk ruang dalam dengan geometri bentuk yang berbeda; baik melengkung ataupun lurus. Hal ini juga didukung oleh penempatan <i>void-void</i> yang dimaksudkan untuk menambah kesan dinamis pada ruang dalam meskipun terdapat perbedaan lantai. Konsep ini senada dengan konsep seni musik kontemporer yang memiliki kesan tidak monoton.
	Atap bangunan	Pada bagian atap bangunan, terdapat beberapa bentuk yang berbeda, diantaranya bentuk yang lurus dan melengkung, serta penambahan garis-garis lurus untuk menambah kesan dinamis pada bangunan. Ditinjau dari segi fungsi, selain berfungsi sebagai penutup bangunan, pada objek rancangan ini, sebagian area atap juga dijadikan sebagai tempat pertunjukan terbuka.

Sumber : Analisa pribadi penulis, Christy Mamusung, 2016.

Tabel 2. Penerapan konsep tema pada objek perancangan (Lanjutan)

KONSEP	PENERAPAN KONSEP	KETERANGAN
MENONJOL	Gubahan masa	Konsep gubahan masa pada objek perancangan, direncanakan memiliki bagian-bagian yang menonjol sesuai dengan kesan yang ada pada seni musik kontemporer.
	<i>Facade</i> bangunan	Penggunaan material yang bervariasi seperti kaca, bata, <i>cladding</i> , <i>alucobond</i> dan lain sebagainya; dengan kombinasi warna yang diharapkan dapat memberikan kesan menonjol/menyolok sehingga mampu menarik perhatian orang-orang.
GARIS-GARIS KAKU	Bentuk bangunan	Selain sebagai tempat hiburan, objek perancangan ini juga dimaksudkan sebagai sarana edukasi dan informasi seni musik kontemporer. Untuk itu dalam perancangannya terdapat konsep garis-garis kaku. Hal ini diimplementasikan pada bidang-bidang dinding luar bangunan yang didominasi oleh garis-garis lurus atau bentuk-bentuk yang datar. Hal ini dimaksudkan agar terdapat kesan formal pada bangunan yang juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran. Untuk mendukung hal tersebut maka objek perancangan ini memiliki bentuk yang simetris dan dilengkapi dengan fasilitas penghubung antar massa/bangunan.

Sumber : Analisa pribadi penulis, Christy Mamusung, 2016.

V. ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN

5.1. Pelaku dan Aktivitas

Bertitik tolak dari fungsi objek dalam konteks pelayanan sebagai objek pendidikan, objek rekreasi, dan objek seni kebudayaan, maka secara umum pelaku-pelaku yang berhubungan dengan objek dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Pengelola

Mengatur/mengelola semua fasilitas dan aktifitas dalam graha seni musik kontemporer di Manado.

b. Pengunjung

- Belajar seputar seni musik pada umumnya dan musik kontemporer pada khususnya
- Menyaksikan berbagai pertunjukan seni musik khususnya musik kontemporer
- Menyaksikan berbagai pameran alat musik kontemporer
- Membeli berbagai produk pada ritel-ritel
- Berekreasi

c. Seniman musik

- Mempertunjukkan keterampilan dan kemampuan bermain musik
- Mengembangkan musik kontemporer
- Menciptakan jenis-jenis alat musik dengan memanfaatkan berbagai jenis barang / perlengkapan yang dapat dijadikan alat musik.
- Berlatih menyanyi
- Menampilkan lagu-lagu kontemporer
- Menciptakan lagu dan atau musik kontemporer untuk ditampilkan

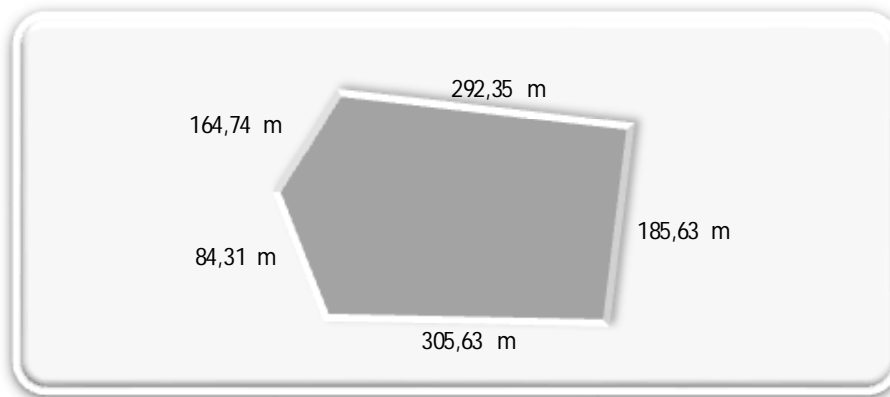
- d. Pelayan bidang komersil
- Menjual barang (Alat musik, buku, makanan, minuman, aksesoris, dsb)
 - Menjaga ritel & kafetaria

5.2. Program Ruang

Kebutuhan ruang didapat dari studi komparasi objek dan melalui studi aktivitas pelaku kegiatan. Secara umum Fasilitas dalam objek perancangan dibagi kedalam 4 bagian penting, yaitu:

1. Fasilitas Utama (Pagelaran & Hiburan Seni Musik)
2. Fasilitas Penunjang (Pameran, Edukasi, Pelestarian)
3. Fasilitas Pengelola
4. Fasilitas Service

5.3. Analisis Luasan Tapak



Gambar 2. Ukuran site

Sumber : Analisa pribadi oleh penulis, Christy Mamusung, 2015

$$\begin{aligned}\text{Total Luasan Site} &= 67.218 \text{ m}^2 \\ &= 6,72 \text{ Ha}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BCR} : & - 50 \% \text{ untuk luas lantai dasar} \\ & - 50 \% \text{ untuk ruang luar}\end{aligned}$$

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Bangunan, pasal 24, Garis Sempadan Bangunan (GSB) :

- Sempadan Jalan = 7 m
- Sempadan Pemukiman = 5 m
- Sempadan Sungai (tidak bertanggung) = 10 m

$$\begin{aligned}\text{Total Luas Sempadan} &= 6.850 \text{ m}^2 \\ \text{Total Luas Site Efektif} &= \text{Total Luas Site} - \text{Total Luas Sempadan} \\ &= 67.218 \text{ m}^2 - 6.850 \text{ m}^2 = 60.368 \text{ m}^2 \\ \text{Luas Lantai Dasar} &= \text{BCR maks (50\%)} \times \text{Luas Site Efektif} \\ &= 50/100 \times 21.602 \text{ m}^2 \\ &= 30.184 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\text{FAR} = \text{Aturan max } 500\%$$

$$\begin{aligned}\text{TLL} &= \text{FAR} \times \text{TLS} \\ &= 500\% \times 67.218 \text{ m}^2 = 336.090 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{FAR} &= \frac{\text{TLL}}{\text{TLS}} \\ &= \frac{336.090 \text{ m}^2}{67.218 \text{ m}^2} = 5\end{aligned}$$

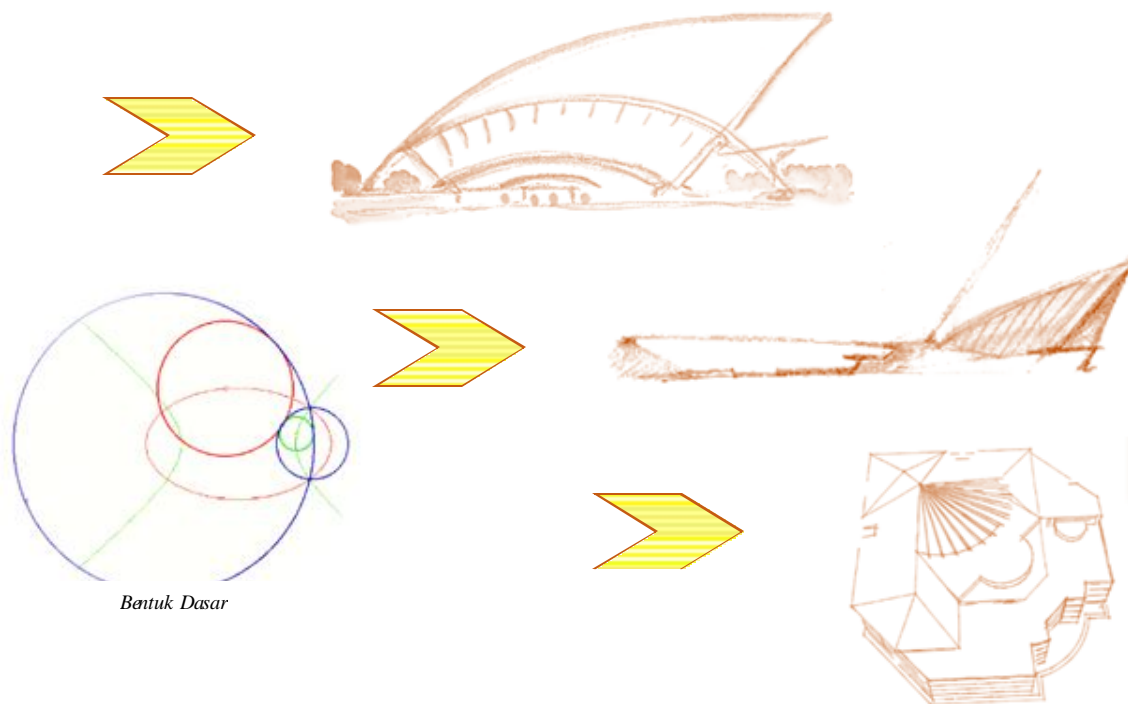
5.4. Analisis Utilitas

Utilitas bangunan merupakan suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudahan komunikasi dan mobilitas dalam bangunan. Dalam objek perancangan ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya :

- Penghawaan
- Air bersih
- Air Buangan
- Sistem Komunikasi
- Jaringan Tenaga Listrik
- Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran
- Penangkal Petir
- Sistem Akustik

5.5. Konsep Gubahan Bentuk

Musik kontemporer merupakan aliran dalam seni musik yang memiliki keragaman dalam setiap nada dan irama. Adapun bentuk melengkung, seperti lingkaran adalah salah satu bentuk yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan sifat dari bentuk melengkung adalah dinamis serta dapat dikonfigurasi dengan bentuk dasar lainnya. Hal ini tentu sejalan dengan sifat dan ekspresi dari aliran musik kontemporer yang dinamis, serta merupakan gabungan dari berbagai *instrument*/alat musik.

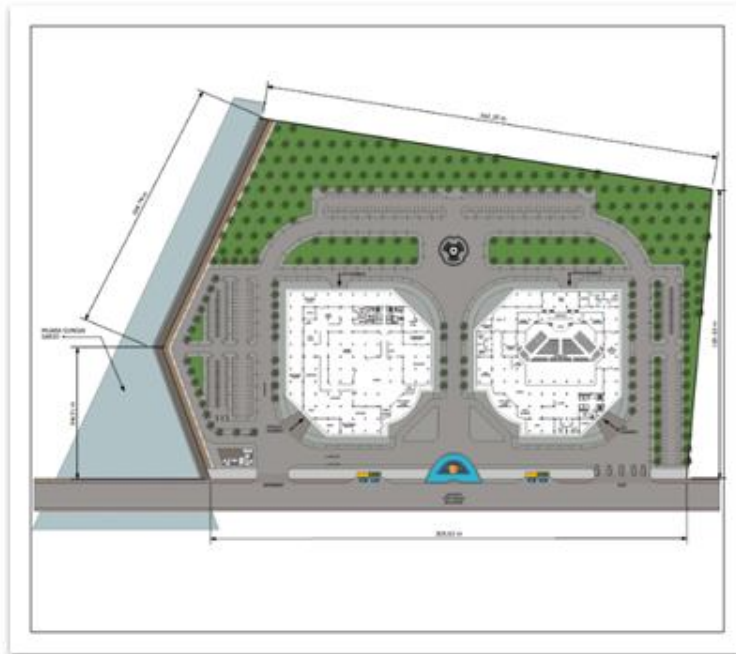


Gambar 3. Gubahan bentuk

Sumber : Santiago Calatrava's artworks, 2008, telah diolah kembali oleh penulis, Christy Mamusung, 2015

VI. HASIL PERANCANGAN

Hasil perancangan dari kajian konsep perancangan baik secara struktural maupun arsitektural dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini :



Layout Plan

Bangunan A :
Music Center
(Pameran dan Pembelajaran)

Fasilitas penghubung
antar bangunan

Bangunan B :
Concert Hall
(Pagelaran)

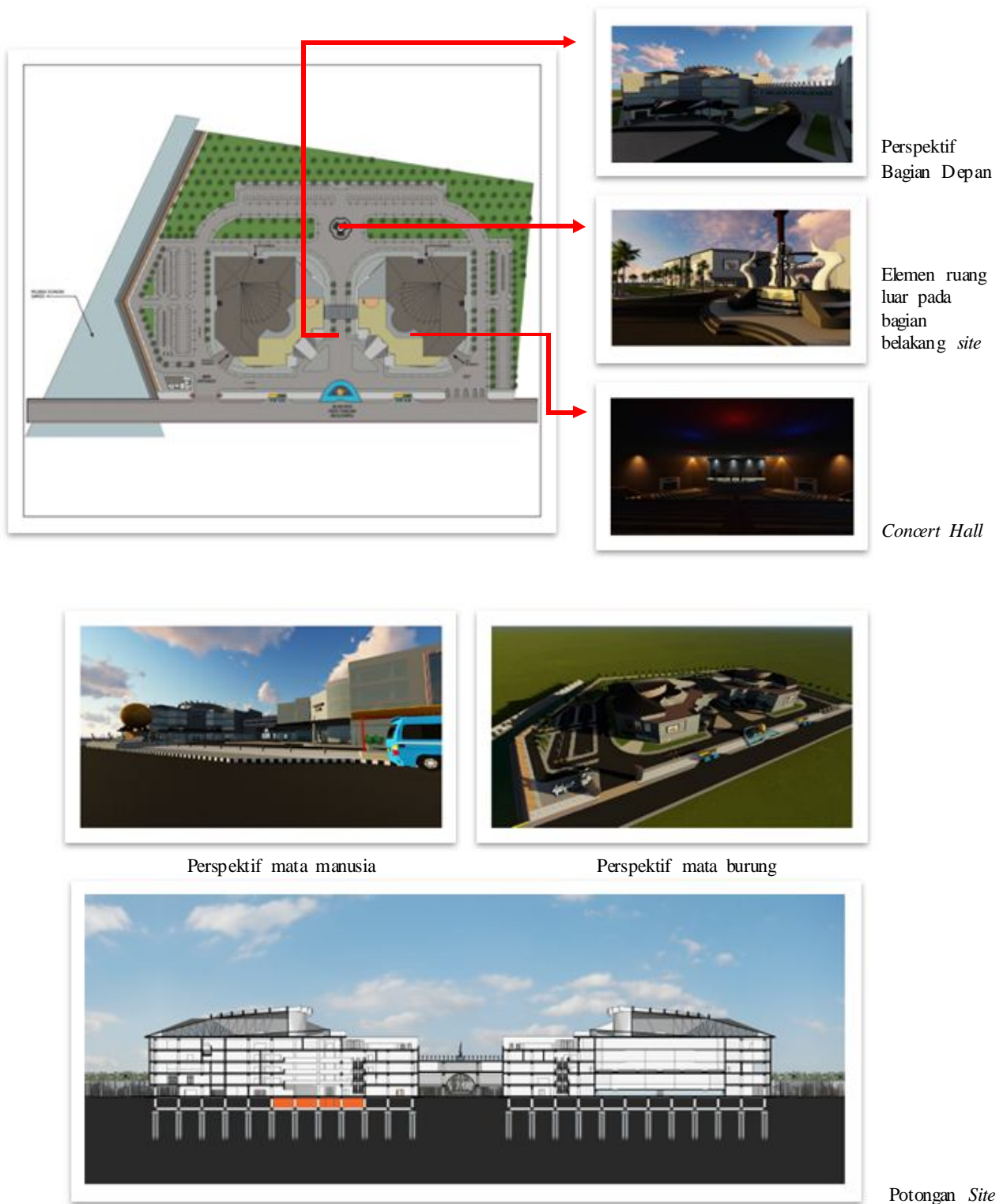


Tampak
Depan



Tampak
Belakang

Gambar 4. Gambar-gambar hasil perancangan
Sumber : Analisa pribadi oleh penulis, Christy Mamusung, 2015



Gambar 5. Gambar-gambar hasil perancangan
 Sumber : Analisa pribadi oleh penulis, Christy Mamusung, 2015

VII. PENUTUP

Seni musik kontemporer merupakan salah satu jenis seni musik yang digemari oleh banyak orang dari berbagai kalangan dan golongan usia. Di kota Manado, seni musik kontemporer sudah menjadi hal yang umum dinikmati oleh banyak orang.

Perencanaan graha seni musik kontemporer di Manado diharapkan dapat membantu menjawab kebutuhan masyarakat serta wisatawan untuk menjadi sarana yang dapat membantu masyarakat mengenal seni musik kontemporer lebih baik dan menjadi wadah yang menyediakan fasilitas bagi orang-orang untuk bisa berkarya dalam bidang seni musik kontemporer.

Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk mendorong tercapainya tujuan didirikannya bangunan tersebut dan membantu perkembangan musik kontemporer; melihat kepada kebutuhan dan besarnya manfaat yang timbul bagi masyarakat khususnya di wilayah Manado. Meskipun proses perancangan tersebut dinilai telah selesai, namun secara implisit diharapkan misi dan visi yang dibawa tidak berhenti begitu saja.

Demikianlah penyusunan Tugas Akhir yang berisi mengenai penjelasan perancangan dan pemilihan konsep perancangan yang mendasari rancangan serta hasil rancangan. Semoga menjadi hal yang berguna dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1996. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua). Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. 2008. Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa.
- _____. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta : Balai Pustaka.
- Broadbent, Geoffrey. 1980. Signs, Symbols, and Architecture (First Edition). New York : John Wiley & Sons Inc.
- Ching, Francis DK. 1991. Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya. Jakarta : Erlangga.
- Cornelis Van De Ven, 1995. Ruang dalam Arsitektur, Jakarta : Gramedia.
- Echols, Shadily. 1982. An Indonesian - English dictionary. Jakarta : Gramedia.
- Frick, Heinz. 1998. Sistem Bentuk Struktur Bangunan. Yogyakarta : Kanisius.
- Ikhwanuddin, 2005, Menggali Pemikiran Posmodernisme Dalam Arsitektur, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Jencks, Charles. 1984. The Language Of Post-Modern Architecture. New York : Rizzoli.
- Lord, Peter & Templeton, Duncan. 2001. Detail Akustik. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1993. Data Arsitektur Jilid Satu (Edisi Kedua). Jakarta : Erlangga.
- Zeisel, John. 1981. Inquiry by Design : Tools for Environment-Behavior Research. United Kingdom : Cambridge University Press.